

INTERNAL CONTROL OF MERCHANDISE INVENTORY AT PT. KEDAUNG MEDAN INDUSTRIAL PEKANBARU

Irawati dan Agustina

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia
Jalan Jend. Ahmad Yani No. 78-88 Telp. (0761) 24418 Pekanbaru 28127
Email :Agustina0814@yahoo.com¹

ABSTRACT

This study aims to determine the internal controls over the management of the merchandise inventory at PT. Kedaung Medan Industrial Pekanbaru. Data analysis technique used is descriptive analysis and (sign test). The data used are primary data and secondary data. The primary data obtained from direct observation to the company and conduct interviews. Secondary data were obtained from books, literature and data on the PT.Kedaung Medan Industrial Pekanbaru.The results showed internal control of inventory at PT. Kedaung Medan Industrial Pekanbaru has not been effective. It is advisable to make improvements on roles and responsibilities, as well as the policy toward the purchase procedure and receipt of merchandise.

Keywords: *Internal Control, Organizational Structure, System Privileges And Recording Procedures, Practice, Qualified Employess*

PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT. KEDAUNG MEDAN INDUSTRIAL PEKANBARU

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian internal pada pengelolaan persediaan barang dagang pada PT. Kedaung Medan Industrial Pekanbaru. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji tanda (*sign test*). Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan langsung ke perusahaan dan melakukan wawancara. Data sekunder diperoleh dari buku-buku, literatur dan data yang ada pada PT. Kedaung Medan Industrial Pekanbaru.Hasil penelitian menunjukkan pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT. Kedaung Medan Industrial Pekanbaru belum berjalan efektif. Disarankan untuk melakukan perbaikan pada pembagian tugas dan wewenang, serta kebijakan terhadap prosedur pembelian dan penerimaan barang dagang.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Struktur Organisasi, Sistem WewenangDan prosedur pencatatan, Praktik Yang Sehat dan KaryawanYang Bermutu

PENDAHULUAN

Pada zaman yang semakin modern ini, kegiatan perekonomian pun semakin maju. Permintaan konsumen menjadi semakin kompleks sehingga setiap perusahaan bersaing untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi konsumennya. Tidak sedikit perusahaan yang kalah bersaing dan terusir dari dunia bisnis.

Secara umum perusahaan dagang dapat diartikan sebagai perusahaan yang membeli barang dagang dari perusahaan lain dan menjual kembali kepada konsumen. Pada perusahaan dagang, pasti memiliki persediaan barang dagang untuk dijual kembali. Perusahaan harus memastikan bahwa barang dagang tersebut selalu tersedia dan layak untuk dibeli oleh konsumen.

Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling sensitif di dalam perusahaan. Pengertian persediaan secara umum adalah barang yang tersedia untuk dijual kembali dalam suatu kegiatan usaha. Penjualan dan laba akan menurun jika perusahaan tidak mampu menjamin ketersediaan dan kualitas barang dagang perusahaannya. Selain itu, kecurangan dapat dengan mudah terjadi atas persediaan barang dagang, misalnya kehilangan dan kerusakan. Terdapat 3 kondisi yang menyebabkan kecurangan dapat terjadi, yaitu tekanan, kesempatan dan sikap/rasionalisasi seseorang. Setiap perusahaan membutuhkan adanya pengendalian internal yang kuat untuk mencegah kecurangan tersebut terjadi terhadap asetnya.

Pengendalian Internal merupakan semua elemen dari sebuah organisasi yang diambil bersama-sama dalam mencapai tujuan organisasi, atau tindakan yang memungkinkan pencapaian tujuan perusahaan. Menurut Mulyadi (2008 : 164) "unsur pokok sistem pengendalian internal yaitu struktur organisasi, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat dan karyawan yang bermutu." Pengendalian internal sangat diperlukan oleh perusahaan agar meminimalkan terjadinya kesalahan pencatatan dan mencegah terjadinya kerusakan, pencurian maupun hal-hal menyimpang lainnya.

PT.Kedaung Medan Industrial merupakan sebuah perusahaan dagang yang bergerak di bidang penjualan glassware. Pada perusahaan ini, pengontrolan stok barang dilakukan dengan adanya stok opname pada setiap bulannya. Namun, selalu terjadi selisih antara data komputer dengan stok fisik. Selisih tersebut berupa kehilangan dan kerusakan dari barang-barang persediaan yang disimpan di gudang. Berikut adalah laporan stok fisik terhadap beberapa produk PT.Kedaung Medan Industrial Pekanbaru :

Tabel 1. Data Stok PT. Kedaung Medan Industrial Pekanbaru Tahun 2013-2015

Tahun	Nama Barang	Data Komputer		Stok Fisik		Selisih	
		Qty	Rp	Qty	Rp	Qty	Rp
2013	Gelas 1012	513	13.184.100	500	12.850.000	13	334.100
	Gelas 212	671	17.244.700	668	17.167.600	3	77.100
	Gelas DFN-8	800	15.680.000	796	15.601.600	4	78.400
	Gelas DFN-8/D	712	15.450.400	700	15.190.000	12	260.400
	Gelas B-20N	768	34.252.800	767	34.208.200	1	44.600
	Mangkok HNY-8B	502	39.156.000	500	39.000.000	2	156.000
	Piring P-340D/TP	500	16.550.000	498	16.483.800	2	66.200
	Piring P340D	516	28.638.000	514	28.527.000	2	111.000
	Mangkok HNY-5B	525	12.705.000	520	12.584.000	5	121.000
	Piring HNY-9D	555	13.431.000	545	13.189.000	10	242.000
	TOTAL						1.490.800
2014	Gelas 1012	600	15.420.000	554	14.237.800	46	1.182.200
	Gelas 212	680	17.476.000	670	17.219.000	10	257.000
	Gelas DFN-8	821	16.091.600	809	15.856.400	12	235.200
	Gelas DFN-8/D	710	15.407.000	705	15.298.500	5	108.500
	Gelas B-20N	720	32.112.000	715	31.889.000	5	223.000
	Mangkok HNY-8B	522	40.716.000	521	40.638.000	1	78.000
	Piring P-340D/TP	546	18.072.600	545	18.039.500	1	33.100
	Piring P340D	524	29.082.000	523	29.026.500	1	55.500
	Mangkok HNY-5B	543	13.140.600	535	12.947.000	8	193.600
	Piring HNY-9D	571	13.818.200	569	13.769.800	2	48.400
	TOTAL						2.414.500

Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada PT. Kedaung Medan Industrial Pekanbaru (Irawati)

Tahun	Nama Barang	Data Komputer		Stok Fisik		Selisih	
		Qty	Rp	Qty	Rp	Qty	Rp
2015	Gelas 1012	600	15.420.000	576	14.803.200	24	616.800
	Gelas 212	669	17.193.300	662	17.013.400	7	179.900
	Gelas DFN-8	780	15.288.000	778	15.248.800	2	39.200
	Gelas DFN-8/D	719	15.602.300	702	15.233.400	17	368.900
	Gelas B-20N	769	34.297.400	765	34.119.000	4	178.400
	Mangkok HNY-8B	536	41.808.000	531	41.418.000	5	390.000
	Piring P-340D/TP	602	19.926.200	600	19.860.000	2	66.200
	Piring P340D	541	30.025.500	533	29.581.500	8	444.000
	Mangkok HNY-5B	562	13.600.400	560	13.552.000	2	48.400
	Piring HNY-9D	582	14.084.400	579	14.011.800	3	72.600
TOTAL						2.404.400	

Sumber : PT. Kedaung Medan Industrial Pekanbaru (Data Olahan 2016)

Di dalam tabel diatas, dijelaskan bahwa PT.Kedaung Medan Industrial Pekanbaru memiliki kondisi stok yang tidak stabil. Pada tahun 2013, selisih barang mencapai Rp1.490.800 dan mengalami kenaikan pada tahun 2014 menjadi Rp2.414.500 dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar Rp2.404.400 .

Tabel 2. Stok Hilang Pada PT. Kedaung Medan Industrial Pekanbaru Tahun 2013-2015

No	Nama Barang	2013		2014		2015	
		Qty	Rp	Qty	Rp	Qty	Rp
1	Gelas 1012	7	179.900	30	771.000	10	257.000
2	Gelas 212	2	51.400	5	128.500	3	77.100
3	Gelas DFN-8	2	39.200	2	39.200	2	39.200
4	Gelas DFN-8/D	6	130.200	2	43.400	9	195.300
5	Gelas B-20N	1	44.600	3	133.800	2	89.200
6	Mangkok HNY-8B	2	156.000	-	-	2	156.000
7	Piring P-340D/TP	2	66.200	-	-	-	-
8	Piring P340D	2	111.000	1	55.500	-	-
9	Mangkok HNY-5B	5	121.000	4	96.800	-	-
10	Piring HNY-9D	10	242.000	1	24.200	3	72.600
TOTAL		1.141.500		1.292.400		886.400	

Sumber :PT. Kedaung Medan Industrial Pekanbaru (Data Olahan 2016)

Dari tabel diatas, pada tahun 2013 perusahaan mengalami kehilangan barang persediaan sebesar Rp1.141.500 dan pada tahun 2014 meningkat menjadi Rp1.292.400 dan terus meningkat pada tahun 2015 sebesar Rp886.400.

Tabel 3Data Stok Rusak Pada PT.Kedaung Medan Industrial Pekanbaru Tahun 2013-2015

No	Nama Barang	2013		2014		2015	
		Qty	Rp	Qty	Rp	Qty	Rp
1	Gelas 1012	6	154.200	16	411.200	14	359.800
2	Gelas 212	1	25.700	5	128.500	4	102.800
3	Gelas DFN-8	2	39.200	10	196.000	-	-
4	Gelas DFN-8/D	6	130.200	3	65.100	8	173.600
5	Gelas B-20N	-	-	2	89.200	2	89.200
6	Mangkok HNY-8B	-	-	1	78.000	3	234.000
No	Nama Barang	2013		2014		2015	
7	Piring P-340D/TP	-	-	1	33.100	2	66.200

8	Piring P340D	-	-	-	-	8	444.000
9	Mangkok HNY-5B	2	48.400	4	96.800	2	48.400
10	Piring HNY-9D	5	121.000	1	24.200	-	-
TOTAL		518.700		1.122.100		1.518.000	

Sumber : PT. Kedaung Medan Industrial Pekanbaru (Data Olahan 2016)

Dari tabel diatas, pada tahun 2013 perusahaan mengalami kerusakan barang persediaan sebesar Rp518.700 dan pada tahun 2014 meningkat menjadi Rp1.122.100 dan terus meningkat pada tahun 2015 sebesar Rp1.518.000

Dari beberapa tabel diatas menunjukkan kondisi stok perusahaan yang tidak stabil dan selisih antara fisik dengan data. Kejadian tersebut bisa menimbulkan kerugian bagi perusahaan apabila terus diabaikan. Selain itu, akan menimbulkan kebingungan pada saat pengambilan keputusan karena tidak dapat memastikan data mana yang bisa dipercayai. Pengendalian internal dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencegah terjadinya hal tersebut.

Berdasarkan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu : untuk mengetahui efektivitas Struktur Organisasi, Sistem Wewenang Dan Prosedur Pencatatan, Praktik Yang Sehat, dan Karyawan Yang Bermutu atas persediaan barang dagang pada PT. Kedaung Medan Industrial Pekanbaru.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Horngren dan Harrison (2007:4) Menyatakan bahwa Akuntansi merupakan sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.

Pengertian akuntansi menurut Littleton (2007:10) mendefinisikan: "tujuan utama dari akuntansi adalah untuk melaksanakan perhitungan periodik antara biaya (usaha) dan hasil (prestasi). Konsep ini merupakan inti dari teori akuntansi dan merupakan ukuran yang dijadikan sebagai rujukan dalam mempelajari akuntansi."

Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang secara umum adalah perusahaan yang membeli dan menjual barang dagang tanpa mengubah bentuk atau sifat barang tersebut, dengan maksud mendapatkan laba atau keuntungan dari aktivitas tersebut.

Persediaan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), melalui pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No.14 paragraf 05 Tahun 2012 mendefinisikan "Persediaan merupakan aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha yang normal, dalam proses produksi atau dalam perjalanan, dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa."

Menurut Prasetyo (2006 : 65), "Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam satu periode usaha yang normal, termasuk barang yang dalam pengerjaan/proses produksi menunggu masa penggunaannya pada proses produksi."

Menurut Stice dan Skousen (2009 : 571), "Persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimasukkan secara langsung atau tidak langsung ke dalam barang yang akan diproduksi dan kemudian dijual."

Pengendalian Internal

Mulyadi (2008 : 163) mendefinisikan sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Menurut Mulyadi (2008 : 164) unsur pokok sistem pengendalian intern yaitu :

Struktur Organisasi

Struktur organisasi yaitu pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit – unit organisasi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Pembagian tanggung jawab tersebut didasarkan pada prinsip-prinsip seperti: harus dipisahkan fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi dan suatu fungsi tidak boleh diberikan tanggungjawab penuh dalam suatu kegiatan akuntansi.

Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan

Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada PT. Kedaung Medan Industrial Pekanbaru (Irawati)

Dalam suatu perusahaan, harus dibuat sistem yang mengatur wewenang untuk otorisasi atas semua kegiatan transaksi seperti: kepala gudang berwenang mengajukan permintaan pembelian kepada bagian pembelian dan admin pembelian berwenang melakukan pemesanan barang kepada supplier.

Praktik Yang Sehat

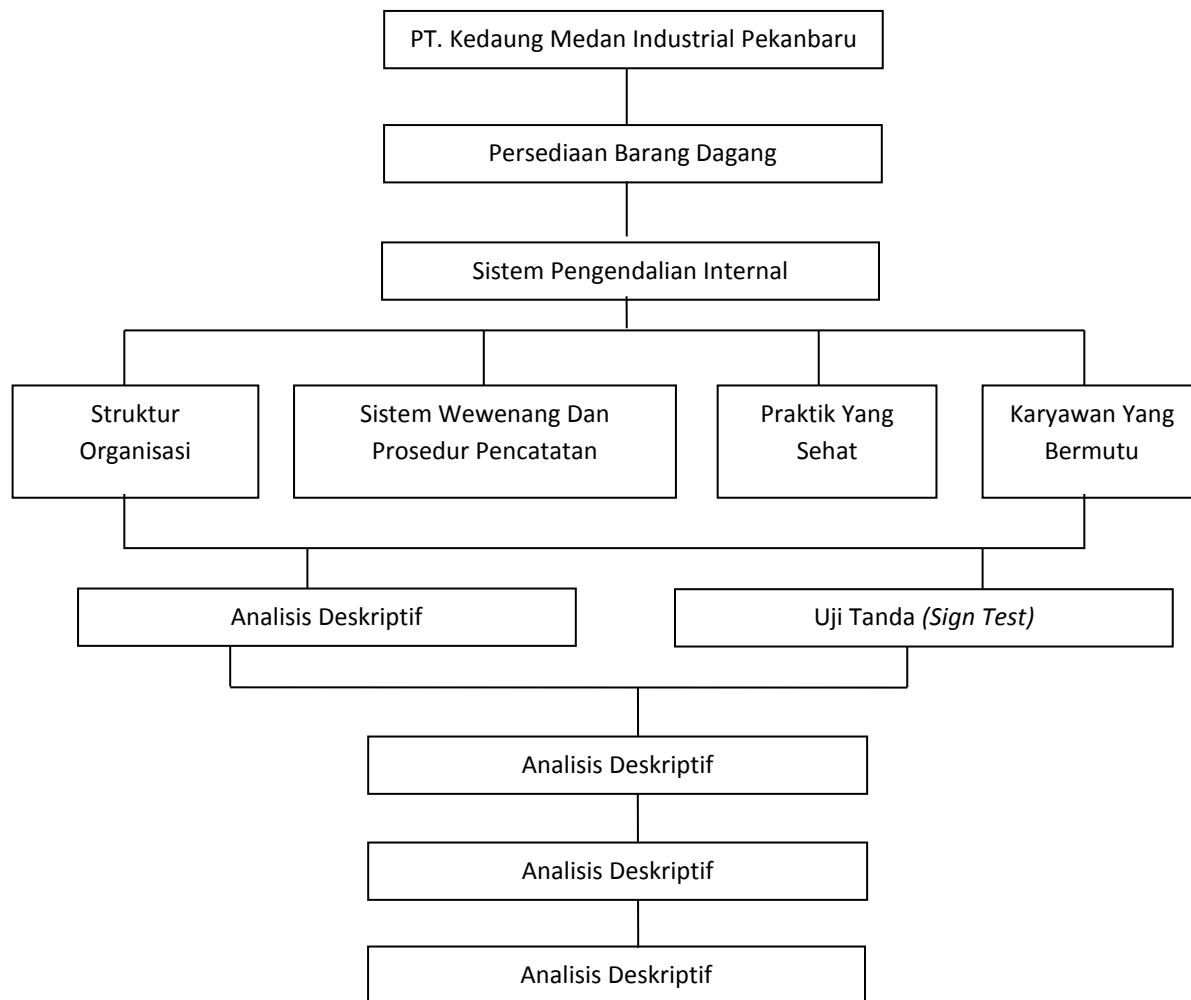
Cara – cara yang ditempuh oleh perusahaan untuk mendapatkan praktik yang sehat adalah dengan menggunakan formulir bernomor urut cetak, pemeriksaan mendadak dan penghitungan stok secara berkala,

Karyawan Yang Bermutu

Unsur mutu karyawan merupakan unsur yang paling penting. Beberapa cara yang ditempuh oleh perusahaan untuk mendapatkan karyawan yang bermutu antara lain : penyeleksian karyawan baru dan pemberian pelatihan kepada seluruh karyawan secara berkala.

Kerangka Pemikiran

Skema pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Data Olahan, 2016

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HIPOTESIS

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_1 = Struktur organisasi dalam Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang pada PT.Kedaung Medan Industrial Pekanbaru sudah efektif

- H₂ = Sistem wewenang dan prosedur pencatatan dalam Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang PT.Kedaung Medan Industrial Pekanbaru sudah efektif
- H₃ = Praktik yang sehat dalam Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang PT.Kedaung Medan Industrial Pekanbaru sudah efektif
- H₄ = Karyawan Bermutu dalam Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang PT.Kedaung Medan Industrial Pekanbaru sudah efektif

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT.Kedaung Medan Industrial yang beralamat di Jl.Soekarno Hatta Nomor 38 Pekanbaru, Riau. Waktu penelitian dimulai dari bulan Juni 2016 sampai dengan selesai.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis dan sumber data yang terdiri dari : Data primer yang merupakan data yang bersumber dari objek penelitian dan terjadi dilapangan yang akan diolah oleh penulis melalui teknik wawancara: Data Sekunder yang merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi seperti laporan persediaan.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut : Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Teknik wawancara merupakan teknik tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung aktivitas yang berhubungan dengan Pengendalian Internal Persediaan pada PT.Kedaung Medan Industrial Pekanbaru.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Struktur Organisasi, Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan, Praktik Yang Sehat dan Karyawan Yang Bermutu.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan ada 2 yaitu sebagai berikut : analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat dengan membandingkan antara teori yang ada yang berkaitan dengan penelitian dengan kenyataan yang ada pada perusahaan dan uji tanda (*sign test*) adalah uji yang dimaksudkan untuk melihat adanya perbedaan dan bukan besarnya perbedaan serta didasarkan pada prosedur pada tanda positif dan negatif dari perbedaan antara pasangan data ordinal.

Langkah-langkah dalam uji tanda (*sign test*) sebagai berikut :

Menentukan hipotesis, yaitu langkah pertama yang harus ditentukan adalah hipotesis. Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah secara parsial Struktur Organisasi, Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan, Praktik Yang Sehat dan Karyawan Yang Bermutu pada PT. Kedaung Medan Industrial Pekanbaru Dan secara simultan, pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang pada PT. Kedaung Medan Industrial Pekanbaru.

Memilih taraf nyata, yaitu taraf nyata merupakan tingkat toleransi kesalahan terhadap sampel. Dalam penelitian ini, taraf nyata yang digunakan adalah 5% (0.05), dan *confidence level* (CL) adalah 95% (0.95%, sedangkan untuk pengujian sampel besar nilai Z pada taraf nyata 5% adalah 1.65.

Menghitung tanda positif dan tanda negatif, pada langkah ini dilakukan perhitungan untuk jumlah observasi yang relevan (n) berupa tanda positif (+) dan negatif (-), sedangkan yang 0 tidak digunakan. Pada angket, untuk jawaban "Ya" diberikan tanda positif (+) dan untuk jawaban "Tidak" diberikan tanda negatif (-). Setelah itu menentukan nilai r, yaitu jumlah objek yang digunakan pada saat bersamaan, dimana jumlah r bisa sama dengan jumlah n atau jumlah r lebih kecil dari jumlah n.

Menentukan probabilitas, yaitu untuk mengetahui berapa probabilitas suatu kejadian dari n sampel observasi yang relevan dengan r kejadian secara bersamaan. Nilai r dipilih berdasarkan tanda positif atau negatif yang paling kecil dari n observasi yang relevan.

Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada PT. Kedaung Medan Industrial Pekanbaru (Irawati)

menentukan probabilitas hasil sampel untuk uji tanda sampel kecil atau kurang dari atau sama dengan 30 dapat digunakan rumus :

$$P(r) = \frac{n!}{r!(n-r)!} p^r q^{n-r}$$

Keterangan :
 P = Probabilitas hasil sampel
 r = Nilai tanda negatif
 n = Jumlah observasi yang relevan
 p = Probabilitas sukses
 q = Probabilitas gagal

Dan untuk uji tanda sampel besar atau lebih dari 30 dapat digunakan rumus :

$$Z = \frac{2R - n}{\sqrt{n}}$$

Keterangan :
 Z = Nilai hitung Z
 R = Jumlah tanda positif
 N = Jumlah sampel yang relevan

Menentukan kesimpulan, kesimpulan yang diperoleh adalah menerima H_0 atau menolak H_0 . Penentuan kesimpulannya adalah jika taraf nyata < probabilitas hasil sampel maka H_0 diterima dan jika taraf nyata > probabilitas hasil sampel maka H_0 ditolak. Untuk pengujian sampel besar, apabila Z hitung < dari Z pada taraf nyata maka H_0 diterima dan jika Z hitung > Z pada taraf nyata maka H_0 ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 5. Hasil Statistik Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Barang Dagang

No	Unsur	Sign Test			
		Confident Level		Probabilitas Kumulatif	Hasil
1	Struktur Organisasi	0,95	>	0,50000	Tidak Efektif
2	Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan	0,95	>	0,50000	Tidak Efektif
3	Praktik Yang Sehat	0,95	>	0,70947	Tidak Efektif
4	Karyawan Yang Bermutu	0,95	<	0,98047	Efektif
		Z Tabel		Z Hitung	Hasil
5	Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Barang Dagang	1,65	>	0,60303	Tidak Efektif

Sumber : Data Olahan 2017

Berdasarkan hasil analisa statistik, pengendalian internal atas persediaan barang dagangan pada PT.Kedaung Medan Industrial Pekanbaru tidak efektif dengan selisih Z tabel dan Z hitung adalah 0,60303

Pembahasan

Berikut perbandingan penerapan pengendalian internal persediaan barang dagang menurut Mulyadi dengan penerapan pada PT.Kedaung Medan Industrial Pekanbaru :

Struktur Organisasi

Berdasarkan hasil uji tanda (*sign test*), Struktur Organisasi pada PT.Kedaung Medan Industrial Pekanbaru belum berjalan dengan baik. Pada dasarnya, perusahaan sudah memiliki SOP yang jelas tentang pelaksanaan kinerja dan pembagian tugas, misalnya bagian gudang berfungsi dan bertanggungjawab penuh terhadap persediaan serta bagian gudang terpisah dari bagian penagihan dimana penagihan bertugas terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan piutang. Selain itu, fungsi pembelian terpisah dari fungsi akuntansi dimana fungsi akuntansi merupakan fungsi yang bertugas melakukan pembayaran terhadap pembelian barang dagang. Hal tersebut bisa meningkatkan keefektifan dan meminimalkan terjadinya kecurangan karena suatu transaksi tidak dilaksanakan oleh satu fungsi saja.

Meskipun demikian, pada praktiknya masih terdapat kekurangan-kekurangan, misalnya struktur organisasi pada perusahaan masih belum jelas dan lengkap dimana belum terdapat pemisahan fungsi-fungsi yang melakukan aktivitas seperti pembelian dan penjualan, yaitu masih terjadi rangkap jabatan yaitu fungsi administrasi yang masih melakukan penerimaan barang, bagian pembelian yang dilakukan oleh dua fungsi, bagian pembelian belum dipisahkan dari fungsi gudang contohnya bagian pembelian melakukan penerimaan dan penghitungan barang masuk, permintaan pembelian yang bukan diajukan oleh fungsi gudang melainkan fungsi administrasi padahal fungsi gudang merupakan fungsi yang paling mengetahui kondisi stok yang terdapat didalam gudang penyimpanan. Pada PT.Kedaung Medan Industrial, pembagian tugas yang tidak jelas juga membuat kinerja karyawan tidak maksimal misalnya bagian akuntansi mempunyai tugas yang sangat banyak dibandingkan dengan bagian kasir. Hal tersebut menyebabkan penumpukan kerja pada bagian akuntansi yang dapat mengurangi keefisienan kinerja karyawan.

Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan

Berdasarkan hasil uji tanda (*sign test*), Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan pada PT.Kedaung Medan Industrial Pekanbaru belum berjalan dengan efektif. Pada dasarnya, perusahaan sudah memiliki prosedur kerja yang jelas, contohnya perusahaan menerapkan aturan untuk penggunaan formulir untuk seluruh kegiatan transaksi dan wajib untuk diarsipkan / direkap misalnya *PO (Purchase Order) dan Invoice*. Setiap transaksi juga langsung diinput oleh fungsi yang berwenang sesaat setelah terjadinya transaksi untuk menghindari adanya resiko transaksi yang lupa diinput dan menimbulkan selisih dikemudian hari misalnya penginputan barang persediaan yang masuk ke gudang.

Namun pada praktiknya, masih terdapat formulir yang hilang. Selain hal tersebut, terdapat karyawan yang tidak menjalankan fungsinya dengan baik seperti bagian akuntansi yang selalu terlambat untuk memberikan laporan keuangan kepada atasan dan biasanya laporan tersebut harus diminta terlebih dahulu baru diserahkan. Selain itu, karyawan gudang juga sering lupa untuk menyimpan kembali barang dagangan yang tidak jadi dibeli oleh konsumen, sehingga mengakibatkan kondisi barang dagang berantakan dan menimbulkan kesulitan pada saat *stock opname*. Kinerja karyawan juga belum maksimal dimana sering terjadi kesalahan penginputan barang dan file yang salah letak sehingga pada saat dibutuhkan, maka harus memakan waktu yang lama untuk mencari file tersebut. Otorisasi terhadap suatu transaksi juga masih lemah, dimana pimpinan sering tidak berada di tempat pada saat dibutuhkan untuk menanda tangani dokumen dan pemberian persetujuan hanya melalui telepon. Hal tersebut bisa menimbulkan celah bagi pihak pihak tertentu untuk melakukan kecurangan misalnya pengeluaran kas yang sembarangan dan tidak berkaitan dengan aktivitas perusahaan.

Praktik Yang Sehat

Berdasarkan uji tanda (*sign test*), Praktik Yang Sehat pada PT.Kedaung Medan Industrial belum berjalan efektif, walaupun pada dasarnya perusahaan sudah menerapkan beberapa kebijakan seperti surat orderan dan nota retur yang wajib memiliki nomor urut. Hal tersebut bertujuan agar formulir tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan memudahkan pemeriksaan. Selain itu, perusahaan juga melakukan perputaran jabatan untuk menghindari persekongkolan fungsi tertentu dalam suatu kegiatan transaksi misalnya pada bagian pembelian dan bagian akuntansi. Sistem keamanan pada bagian penyimpanan juga sudah memadai dimana perusahaan menggunakan kamera pengawas atau CCTV untuk mencegah pihak tertentu melakukan pencurian persediaan barang dagang. Perusahaan juga melakukan pemeriksaan mendadak dengan jadwal yang tidak teratur misalnya pemeriksaan laporan keuangan pada bagian akuntansi.

Namun pemeriksaan tersebut tidak rutin dilakukan, pemeriksaan pertama dan kedua biasanya memiliki jangka waktu yang relatif lama misalnya dua atau tiga bulan.. Kondisi tersebut bisa memicu adanya tindak kecurangan karena tidak adanya kontrol dari pimpinan. Selain itu, perputaran jabatan juga kurang didasari pada pertimbangan kemampuan karyawan sehingga menurunkan kualitas kerja karyawan dan tidak bisa dijadikan kebijakan untuk mengevaluasi kinerja karyawan karena tidak adanya keselarasan antara tugas yang diberikan dengan kemampuan karyawan, misalnya untuk bagian penginputan ditempati oleh karyawan yang tidak paham akan komputer sehingga karyawan tersebut tidak mampu mengoperasikan dengan baik dan malah menimbulkan masalah pada kemudian hari misalnya kesalahan penginputan dan mengakibatkan selisih stok antara data komputer dan data fisik. Pada praktiknya, juga masih terdapat pembagian kerja yang belum memadai dimana bagian kasir memiliki *job list* yang sedikit dan bagian akuntansi selalu kewalahan menyelesaikan tugas yang lebih banyak.

Karyawan Yang Bemutu

Berdasarkan hasil uji tanda (*sign test*), Karyawan Yang Bermutu pada PT.Kedaung Medan Industrial Pekanbaru sudah berjalan efektif. Hal ini dibuktikan dengan adanya proses interview pada saat penyeleksian calon karyawan baru, dengan pertanyaan seputar kemampuan dan latar belakang calon karyawan misalnya kemampuan berbahasa

Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada PT. Kedaung Medan Industrial Pekanbaru (Irawati)

dan kemampuan yang berhubungan dengan jabatan yang akan diberikan kepadanya. Interview merupakan suatu tahap yang sangat efektif dalam penyeleksian karena pihak manajemen bertatap langsung dengan calon karyawan sehingga penilaian bisa langsung dilakukan melalui cara menjawab dan gerak tubuh calon karyawan tersebut serta bisa menghindari adanya kebohongan oleh calon karyawan. selain itu, perusahaan juga mewajibkan adanya test iq untuk menguji dan melihat kemampuan karyawan misalnya apakah ia termasuk orang yang kreatif / inovatif dan bisa melaksanakan tugas yang diberikan dengan maksimal. Selain itu, perusahaan juga mewajibkan calon karyawan baru untuk mengikuti training dikantor pusat selama lebih kurang satu bulan untuk mempelajari dan menghafal produk-produk perusahaan misalnya kode dari produk gelas perusahaan, keunggulan produk dibandingkan perusahaan lain, cara memasarkan produk, cara mengemas produk dan cara penyimpanan produk yang baik dan benar.

Perusahaan juga mempertimbangkan latar belakang pendidikan sebelum memberikan tugas dan wewenang kepada karyawan untuk memaksimalkan keefektifan tugas yang diberikan, misalnya minimal tamatan S1 untuk jabatan kepala accounting. Namun demikian, pada saat karyawan tersebut sudah diterima dan menjadi karyawan tetap, perusahaan tidak melakukan pelatihan untuk peningkatan kemampuan karyawan, misalnya pelatihan pajak / seminar tentang pajak untuk bagian akuntansi, yang menyebabkan bagian akuntansi tidak mengikuti perkembangan peraturan perpajakan dan bagian akuntansi harus mempelajari sendiri melalui buku atau sumber lain.

PENUTUP

Berdasarkan uraian dan penelitian yang telah dilakukan, ditarik kesimpulan mengenai pengendalian internal persediaan barang dagangan pada PT.Kedaung Medan Industrial Pekanbaru yaitu :

Struktur organisasi yang ada pada PT.Kedaung Medan Industrial Pekanbaru belum berjalan dengan efektif. Masih ditemukan adanya rangkap jabatan, sehingga tugas yang diberikan kepada karyawan belum bisa diselesaikan dengan baik, sehingga struktur organisasi yang diterapkan oleh perusahaan tidak dapat berjalan dengan maksimal.

Sistem wewenang dan prosedur pencatatan pada PT.Kedaung Medan Industrial Pekanbaru belum berjalan dengan efektif. Terdapat barang persediaan yang masih belum menggunakan kartu stock, sehingga mengakibatkan kesulitan pada saat *stock opname* dan mengakibatkan selisih stok antara data fisik dengan data computer.

Praktik Yang Sehat pada PT.Kedaung Medan Industrial Pekanbaru belum berjalan dengan efektif. Sistem perputaran jabatan yang dilakukan oleh perusahaan belum diawali dengan pertimbangan yang baik dan justru membuat kinerja karyawan menurun karena sebagian karyawan tidak mampu melaksanakan tugas dan wewenang baru yang diberikan. Selain itu, pemeriksaan berkala juga belum dilaksanakan oleh perusahaan yang mengakibatkan sering terjadinya kesalahan penginputan data akibat kurang kontrol.

Karyawan bemutu pada PT.Kedaung Medan Industrial Pekanbaru sudah berjalan dengan efektif. Hal ini dilihat dari adanya penyeleksian karyawan baru, kewajiban mengikuti test iq dan interview. Proses-proses tersebut membuat perusahaan memiliki karyawan yang berkualitas dan mempunyai tanggung jawab dalam setiap tugas yang diberikan

Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan Pada PT.Kedaung Medan Industrial Pekanbaru belum berjalan dengan efektif, karena pada struktur organisasi, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, serta praktik yang sehat masih terdapat kekurangan yang cukup banyak.

Sebaiknya perusahaan memisahkan setiap fungsi yang ada agar tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik, mewajibkan penggunaan kartu stock untuk semua barang persediaan untuk meminimalisir kecurangan yang akan terjadi, dan melakukan pemeriksaan secara berkala dan melakukan pertimbangan sebelum memutuskan perputaran jabatan seperti mempertimbangkan kembali kemampuan karyawan

DAFTAR RUJUKAN

- Hansen, Don R dan Marynne M. Mowen. 2001. *Akuntansi Manajemen*, Edisi Tujuh, Salemba Empat, Jakarta
- Horngren, Charles T. dan Walter T. Harrison. 2007. *Akuntansi Jilid 1*. Edisi Ketujuh. Erlangga. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta
- Mulyadi, 2008. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta
- Prasetyo, Hari dan Nugroho, Munajat tri dan Pujiati, Asti. 2006. "Pengembangan Model Persediaan Dengan Mempertimbangkan Waktu Kadaluarsa dan Faktor Unit Diskon", *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, Volume 4 No 3, Universitas Muhammadiyah, Surakarta
- Reeve, James M., Carl S. Warren, dkk. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Stice dan Skousen. 2009. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keenam Belas, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta
- Suwardjono. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi Ketiga. BPF. Yogyakarta.